

## IMPLEMENTASI PENILAIAN SIKAP DAN KETERAMPILAN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR

[Khoirun Nisa]<sup>1</sup>, [Meza Tiara]<sup>2</sup>, [Joko Andika]<sup>3</sup>, [Mirzon Daheri]<sup>4</sup>, [Muhammad Taqiyuddin]<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>[Institut Agama Islam Negeri Curup]

<sup>1</sup>E-mail: [curupkhairunisa@gmail.com](mailto:curupkhairunisa@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [mezatiara09@gmail.com](mailto:mezatiara09@gmail.com)

<sup>3</sup>E-mail: [jokoandika888@gmail.com](mailto:jokoandika888@gmail.com)

<sup>4</sup>E-mail: [mirzondaheri@iaincurup.ac.id](mailto:mirzondaheri@iaincurup.ac.id)

<sup>5</sup>E-mail: [taqiyuddin1402@gmail.com](mailto:taqiyuddin1402@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penilaian sikap dan keterampilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 91 Rejang Lebong serta mengidentifikasi kendala dan strategi guru dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru PAI dan peserta didik kelas IV–VI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian sikap spiritual dan sosial melalui observasi perilaku sehari-hari siswa dengan menggunakan jurnal dan lembar observasi, serta penilaian keterampilan melalui praktik ibadah seperti wudu, salat, dan tilawah Al-Qur'an menggunakan rubrik penilaian kinerja. Meskipun demikian, pelaksanaan belum optimal karena keterbatasan waktu, beban administrasi, dan kurangnya pelatihan teknis mengenai penilaian. Guru mengatasi hambatan tersebut dengan mengintegrasikan penilaian ke dalam kegiatan belajar dan bekerja sama dengan guru kelas. Secara keseluruhan, implementasi penilaian sikap dan keterampilan di SDN 91 Rejang Lebong telah mencerminkan prinsip penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka, namun masih membutuhkan peningkatan dalam konsistensi, dokumentasi, dan kompetensi guru agar hasil penilaian lebih objektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** penilaian sikap, keterampilan, Pendidikan Agama Islam

## A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama di jenjang sekolah dasar. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam sikap dan perilaku sehari-hari.<sup>1</sup> Pendidikan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan materi seperti akidah, ibadah, dan akhlak, melainkan juga pada pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>3</sup> Oleh karena itu, penilaian terhadap sikap dan keterampilan menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang bersifat autentik, sebagaimana diatur dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran holistik berbasis kompetensi.<sup>4</sup>

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai kesulitan dalam menilai aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) secara objektif.<sup>5</sup> Beberapa guru cenderung memusatkan penilaian pada aspek kognitif karena lebih mudah diukur melalui tes tertulis, sedangkan penilaian sikap dan keterampilan memerlukan observasi berkelanjutan, pencatatan perilaku, dan refleksi hasil pembelajaran.<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003).

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 45.

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 11.

<sup>5</sup> Dwi Wahyudi, "Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7, No. 1 (2020): 56–68.

<sup>6</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 89.



Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 91 Rejang Lebong pada bulan Oktober 2025, guru PAI telah berupaya menerapkan penilaian sikap dan keterampilan melalui berbagai instrumen seperti jurnal catatan sikap, lembar observasi praktik salat, dan portofolio hafalan surat pendek. Namun, peneliti menemukan bahwa sebagian guru masih kesulitan mengisi jurnal penilaian secara rutin karena waktu pembelajaran PAI yang terbatas dan banyaknya jumlah peserta didik (sekitar 32 siswa per kelas). Selain itu, belum semua guru memahami secara mendalam kriteria penilaian sikap spiritual dan sosial yang tercantum dalam panduan Kurikulum Merdeka.<sup>7</sup>

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen autentik dalam pembelajaran PAI di SDN 91 Rejang Lebong masih dalam tahap adaptasi. Guru perlu penguatan kompetensi dalam melakukan penilaian formatif dan sumatif yang mencakup aspek sikap dan keterampilan secara objektif dan berkesinambungan.<sup>8</sup> Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penilaian sikap dan keterampilan dalam pembelajaran PAI di SDN 91 Rejang Lebong, serta mengidentifikasi kendala dan strategi guru dalam pelaksanaannya.

## B. Kajian Teoritis

### 1. Konsep Penilaian dalam Pembelajaran PAI

Penilaian merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan menafsirkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik.<sup>9</sup> Dalam PAI, penilaian mencakup tiga ranah utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiganya harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran secara berimbang.<sup>10</sup>

### 2. Sikap

Penilaian sikap dalam PAI mencakup dua aspek, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual berkaitan dengan hubungan peserta didik kepada Tuhan, seperti ketekunan beribadah, rasa syukur, dan keimanan. Sedangkan sikap sosial mencakup kejujuran,

<sup>7</sup> Hasil Observasi Di Sdn 91 Rejang Lebong, 14–18 Oktober 2025.

<sup>8</sup> Arif Rahman, "Implementasi Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2021): 134–145.

<sup>9</sup> Wildan, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah," *Jurnal Tatsqif* 15, No. 2 (2025).

<sup>10</sup> Ahmad Anas Dan Rina Yuliani, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar* (Bandung: Alfabeta, 2021), 33.



tanggung jawab, disiplin, dan toleransi.<sup>11</sup> Instrumen yang digunakan antara lain observasi, jurnal guru, dan penilaian diri serta antarteman.<sup>12</sup>

### 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan bertujuan mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata, seperti praktik salat, membaca Al-Qur'an, dan perilaku sehari-hari.<sup>13</sup> Teknik yang digunakan berupa penilaian unjuk kerja (performance assessment), portofolio, dan proyek.

## C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada pemaparan atau penggambaran fenomena secara mendalam dan faktual sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Tujuannya bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami makna, proses, dan situasi yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>14</sup> Subjek penelitian meliputi guru PAI dan peserta didik kelas IV–VI di SDN 91 Rejang Lebong. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## D. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 91 Rejang Lebong menunjukkan bahwa guru telah berupaya menilai aspek spiritual dan sosial siswa melalui observasi perilaku sehari-hari di kelas. Guru menggunakan instrumen berupa jurnal catatan sikap dan lembar observasi untuk mencatat perilaku seperti keaktifan berdoa, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap teman sebaya. Meskipun demikian, implementasi penilaian ini belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak, sehingga observasi belum dilakukan secara menyeluruh pada setiap

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 18.

<sup>12</sup> Fippy Hidayati Et Al., "Authentic Assessment Sebagai Strategi Evaluasi Efektif Dalam Pembelajaran Pai Berbasis Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, No. 2 (2025).

<sup>13</sup> Boini Et Al., "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2023).

<sup>14</sup> Eko Nur Cahyo Et Al., "Exploring Qualitative Descriptive Methods In Korean Linguistic Studies," *Journal Corner Of Education, Linguistics, And Literature* 5, No. 2 (2025): 171–84.



individu.<sup>15</sup> Temuan ini sejalan dengan Susanto yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan administrasi menjadi hambatan utama bagi guru dalam melaksanakan penilaian sikap secara autentik dan berkelanjutan.<sup>16</sup> Dalam teori penilaian sebagaimana dijelaskan oleh Lazwardi dan Paisal, penilaian sikap seharusnya dilakukan secara terus-menerus dengan memperhatikan konteks perilaku nyata siswa dalam kehidupan sekolah.<sup>17</sup> Dengan demikian, penilaian sikap di SDN 91 Rejang Lebong sudah berjalan sesuai arah yang diharapkan kurikulum, tetapi masih memerlukan penguatan dalam konsistensi observasi dan pencatatan.

Selanjutnya, pelaksanaan penilaian keterampilan di SDN 91 Rejang Lebong telah mengacu pada pendekatan autentik sebagaimana direkomendasikan oleh Kurikulum Merdeka. Guru PAI melakukan penilaian terhadap praktik ibadah seperti wudu, salat, tilawah, dan hafalan surat pendek menggunakan rubrik kinerja yang menilai aspek ketepatan gerakan, kelancaran bacaan, serta kesungguhan siswa dalam melaksanakan kegiatan. Penilaian dilakukan secara langsung disertai dokumentasi hasil praktik sebagai bukti autentik.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya menilai keterampilan peserta didik sebagai wujud implementasi nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan Wildan yang menegaskan bahwa penilaian autentik pada ranah psikomotor merupakan upaya menilai kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran agama melalui tindakan konkret.<sup>19</sup> Namun demikian, sebagian guru masih mengalami kendala dalam menilai secara rutin karena jadwal pelajaran yang terbatas serta belum tersedianya format rubrik yang seragam di sekolah.

Dalam pelaksanaan penilaian sikap dan keterampilan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru PAI di SDN 91 Rejang Lebong. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran PAI membuat guru sulit melaksanakan penilaian berkelanjutan. Kedua, belum semua guru mendapatkan pelatihan teknis terkait penilaian autentik. Ketiga, proses administrasi penilaian

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara

<sup>16</sup> Susanto, Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2, 2020.

<sup>17</sup> Lazwardi, Dedi & Paisal, Agus. *Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pai Di Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1, 2021.

<sup>18</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara

<sup>19</sup> Wildan. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Di Sekolah Dan Madrasah*. *Tatsqif: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 23 No. 1, 2025.



yang cukup rumit membuat dokumentasi sering tertunda.<sup>20</sup> Kondisi ini konsisten dengan pendapat Hanafi yang menemukan bahwa guru PAI di banyak sekolah dasar menghadapi tantangan dalam memahami konsep penilaian autentik dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran karena beban administrasi yang tinggi.<sup>21</sup> Untuk mengatasi kendala tersebut, guru di SDN 91 Rejang Lebong menerapkan strategi integratif, yaitu menilai sikap dan keterampilan secara bersamaan selama kegiatan belajar, menggunakan catatan singkat harian, serta melakukan kolaborasi dengan guru kelas dalam mengamati perilaku siswa.<sup>22</sup>

Secara umum, implementasi penilaian sikap dan keterampilan dalam pembelajaran PAI di SDN 91 Rejang Lebong menunjukkan arah positif. Guru telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip penilaian autentik dengan memanfaatkan berbagai instrumen dan teknik observasi langsung. Namun, berdasarkan hasil analisis, proses tersebut belum sepenuhnya ideal karena masih terdapat kendala dalam konsistensi pelaksanaan, dokumentasi hasil penilaian, dan refleksi tindak lanjut.<sup>23</sup> Hal ini sejalan dengan pandangan Anas dan Yuliani yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi penilaian autentik sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, sistem monitoring sekolah, serta dukungan kebijakan dalam penyederhanaan administrasi.<sup>24</sup> Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan penilaian autentik serta dukungan dari pihak sekolah untuk mengoptimalkan pelaksanaan penilaian yang komprehensif, efektif, dan berkesinambungan.

## E. Kesimpulan

Secara keseluruhan, implementasi penilaian sikap dan keterampilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 91 Rejang Lebong telah menunjukkan arah positif dengan penerapan observasi perilaku dan praktik ibadah siswa yang mencerminkan prinsip penilaian autentik sebagaimana diamanatkan Kurikulum Merdeka. Guru PAI telah menilai aspek spiritual, sosial, dan keterampilan melalui jurnal observasi, rubrik kinerja, serta

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara

<sup>21</sup> Hanafi, Sal Shakhiba Albira Nanda. *Pendekatan Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran Pai. Educian: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, 2022.

<sup>22</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara

<sup>23</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara

<sup>24</sup> Anas, M. & Yuliani, D. *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, 2021.



kegiatan praktik keagamaan. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena terkendala keterbatasan waktu, beban administrasi, dan minimnya pelatihan teknis. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, penyederhanaan administrasi penilaian, dan dukungan sekolah agar proses penilaian sikap dan keterampilan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, serta berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.

## Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 18.
- Ahmad Anas Dan Rina Yuliani, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar* (Bandung: Alfabeta, 2021), 33.
- Anas, M. & Yuliani, D. *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, 2021.
- Arif Rahman, "Implementasi Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2021): 134–145.
- Boini Et Al., "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2023).
- Dwi Wahyudi, "Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7, No. 1 (2020): 56–68.
- Eko Nur Cahyo Et Al., "Exploring Qualitative Descriptive Methods In Korean Linguistic Studies," *Journal Corner Of Education, Linguistics, And Literature* 5, No. 2 (2025): 171–84.
- Fippy Hidayati Et Al., "Authentic Assessment Sebagai Strategi Evaluasi Efektif Dalam Pembelajaran Pai Berbasis Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, No. 2 (2025).
- Hanafi, Sal Shakhiba Albira Nanda. *Pendekatan Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran Pai. Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, 2022.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 11.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 89.
- Lazwardi, Dedi & Paisal, Agus. *Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pai Di Sekolah Dasar. Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2021.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 45.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003).



Susanto, Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2, 2020.

Wildan, “Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah,” *Jurnal Tatsqif* 15, No. 2 (2025).

Wildan. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Di Sekolah Dan Madrasah*. *Tatsqif: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 23 No. 1, 2025.

